

Kabupaten
Halmahera Tengah

2018



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH



Kabupaten
Halmahera Tengah

2018

://halmengkab



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

Indikator Kesejahteraan Rakyat

Kabupaten Halmahera Tengah 2018

ISBN : 978-602-662-150-4

No. Publikasi : 82020.1918

Katalog : 4102004.8202

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xvi + 46

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Desain Cover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Ilustrasi Cover:

Ikon kesejahteraan rakyat

Diterbitkan Oleh :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Dicetak oleh :

CV. Tara Taro

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2018

Pengarah:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penyunting:

Iin Sukowati, SST

Penulis:

Harjuni Ariska, SST

Pengolah Data:

Harjuni Ariska, SST

Desain:

Cahya Danu Rahman, SST



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Tengah 2018 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Tengah. Publikasi ini berisi tentang data dan informasi terkait kesejahteraan rakyat. Publikasi ini diharapkan dapat membantu pengguna data dalam memahami keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat khususnya Kabupaten Halmahera Tengah.

Publikasi ini hanya mencakup aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Untuk memudahkan interpretasi, aspek-aspek yang dikaji hanya dibatasi pada aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Akhirnya, banyak pihak telah berkontribusi bagi terbitnya publikasi ini, untuk itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas bantuan dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Weda, Desember 2019

Kepala BPS

Kabupaten Halmahera Tengah

Iwan Fajar Prasetyawan, SST., M.Si.

DAFTAR ISI

	halaman
Katalog : 4102004.8202	ii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
SINGKATAN DAN AKRONIM.....	xiii
Penjelasan Umum	xv
PENDAHULUAN	3
Latar Belakang	3
Ruang Lingkup	3
Sistematika	4
Sumber Data	4
Konsep dan Definisi	4
KEPENDUDUKAN	11
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	11
Komposisi dan Kepadatan Penduduk	12
Angka Beban Ketergantungan.....	14
PENDIDIKAN	19
Angka Partisipasi Sekolah (APS)	19
Angka Partisipasi Murni (APM).....	21
KESEHATAN	25
Status Kesehatan Penduduk.....	25
Jaminan Kesehatan	27
Fasilitas Kesehatan.....	28
PERUMAHAN.....	33
Kondisi Perumahan	33
Fasilitas Perumahan	34
KEMISKINAN.....	37
Perkembangan Kemiskinan.....	37
SOSIAL LAINNYA	43

Akses pada Teknologi Komunikasi dan Informasi	43
DAFTAR PUSTAKA	45

<https://halmengkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk	11
Tabel 2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (10 Tahunan) Dan Jenis Kelamin, 2018	13
Tabel 3. <i>Sex Ratio</i> Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten	14
Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif Dan Angka Beban Ketergantungan Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018.....	16
Tabel 5. Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018.....	20
Tabel 6. Angka Partisipasi Murni (Apm) Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018.....	21
Tabel 7. Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018	29
Tabel 8. Indikator Kualitas Perumahan Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018	33
Tabel 9. Indikator Fasilitas Perumahan Kabupaten Halmahera Tengah, 2018.....	34
Tabel 10. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Karakteristik Dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Halmahera Tengah, 2018	43

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Angka Beban Ketergantungan Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018.....	15
Gambar 2. Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah, 2017 - 2018	25
Gambar 3. Angka Kesakitan Menurut Karakteristik Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018	26
Gambar 4. Persentase Penduduk Yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik Di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018	28
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018.....	37
Gambar 6. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018	38
Gambar 7. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018	39

SINGKATAN DAN AKRONIM

AKB	Angka Kematian Bayi
APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
APS	Angka Partisipasi Sekolah
ASI	Air Susu Ibu
BPS	Badan Pusat Statistik
D1/D2/D3	Diploma 1/Diploma 2/Diploma 3
L	Perempuan
L+P	Laki-laki + Perempuan
MI	Madrasah Ibtidaiyah
P	Perempuan
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	Puskesmas Pembantu
PLN	Perusahaan Listrik Negara
Ruta	Rumah tangga
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SP	Sensus Penduduk
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional
Wajar	Wajib Belajar

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: —
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka perkiraan	: e
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka diperbaiki	: r

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: 10 000 m ²
kilometer (km)	: 1 000 meter
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%). Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

BAB 1 PENDAHULUAN

<https://altengkab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program-program pembangunan berikutnya dapat lebih optimal. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Otonomi daerah melahirkan kebutuhan data hingga level Kabupaten/Kota. Data-data tersebut diperlukan oleh pemerintah kabupaten/kota sebagai dasar perumusan kebijakan maupun evaluasi program pembangunan. Menjawab kebutuhan tersebut, mulai tahun 2015, pengumpulan data Susenas dilaksanakan pada Bulan Maret dengan sampel sebanyak 300.000 rumah tangga sehingga memungkinkan estimasi hingga level kabupaten/kota.

Susenas menghasilkan beragam statistik lintas sektor meliputi: partisipasi sekolah dan kemampuan membaca dan menulis untuk bidang pendidikan; gangguan kesehatan, pemanfaatan fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan, untuk bidang kesehatan; kondisi tempat tinggal, sumber air untuk minum, memasak, mandi dan mencuci untuk bidang perumahan; kepemilikan HP, akses internet dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta bantuan/program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Data-data tersebut dapat disajikan dalam publikasi seperti Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Halmahera Tengah 2018 ini.

Ruang Lingkup

Tingkat kesejahteraan rakyat memiliki dimensi yang luas, yaitu meliputi kesejahteraan materil (yang menyangkut pendapatan, konsumsi, dan kepemilikan harta benda) dan non materil (yang menyangkut keadaan

pendidikan, kesehatan, kebersihan, rasa aman, dan lain-lain). Mengingat luasnya aspek kesejahteraan rakyat dan tidak semua aspek dapat diukur, maka indikator yang disajikan dalam publikasi ini hanya menyangkut aspek kesejahteraan yang dapat diukur dan komponen-komponen penting yang dianggap dominan dalam menentukan tingkat kesejahteraan rakyat.

Sistematika

Indikator Kesejahteraan Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2018 ini terdiri dari 6 kelompok yakni Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, Kemiskinan, serta sosial lainnya yang digambarkan dalam table dan gambar/grafik beserta uraiannya yang disajikan secara terpisah dan dalam bab masing-masing.

Sumber Data

Sumber data Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Halmahera Tengah 2018 adalah hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 dan 2018 yang dikumpulkan secara primer oleh petugas BPS.

Konsep dan Definisi

- **Rumah Tangga Biasa**
Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.
- **Kepadatan Penduduk**
Rata-rata banyaknya penduduk per km².

- **Laju Pertumbuhan Penduduk**
Angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
- **Rasio Jenis Kelamin**
Perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan dikali 100.
- **Air Minum Bersih**
Air yang bersumber dari leding, air kemasan, serta pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (septic tank) ≥ 10 meter.
- **Sekolah**
Kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari Pendidikan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, termasuk Pendidikan yang disamakan.
- **Tidak atau Belum Pernah Sekolah**
Tidak atau belum pernah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD
- **Masih Bersekolah**
Sedang mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atau perguruan tinggi.
- **Tidak Bersekolah Lagi**
Pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau perguruan tinggi tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.
- **Tamat Sekolah**
Menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapat tanda tamat ijazah.
- **Rata-rata Lama Sekolah**
Tara-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.
- **Melek Huruf**
Penduduk 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

- **Angka Partisipasi Sekolah**
Ukuran yang menunjukkan tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut Batasan usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan.
- **Angka Partisipasi Murni**
Proporsi anak usia sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.
- **Keluhan Kesehatan**
Keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.
- **Bekerja**
Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.
- **Rasio Ketergantungan**
Angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif (usia dibawah 15 tahun dan usia 65 tahun keatas) dengan penduduk usia produktif (antara usia 15 tahun sampai usia 64 tahun dikali 100).
- **Lapangan Usaha**
Bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja.
- **Garis Kemiskinan Pengeluaran**
Batas minimal pengeluaran konsumsi penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan yang dapat bersifat mendasar.
- **Indeks Gini**
Ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Nilai koefisien gini terletak antara 0 yang

mencerminkan pemerataan sempurna dan satu yang menggambarkan ketidakmerataan sempurna.

<https://haltengkab.bps.go.id>

BAB 2

KEPENDUDUKAN

<https://altengkab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah aspek penting dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sebuah keuntungan namun dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan jika tidak memiliki kualitas yang baik. Oleh sebab itu, jika pemerintah ingin pembangunan berjalan dengan baik maka selain perlu upaya pengendalian jumlah penduduk, juga perlu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 1. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk

Kabupaten	Tahun		
	2010	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Halmahera Tengah	42 980	52 813	54 190
Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun			
2010-2018		2,98	
2017-2018		2,60	

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Halmahera Tengah dari tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Halmahera Tengah mencapai 42.980 jiwa dan meningkat menjadi 52.813 jiwa pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 jumlah penduduk Halmahera Tengah meningkat menjadi 54.190 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan masalah kependudukan yang serius jika tidak dikendalikan. Oleh karena itu, upaya pengendalian pertumbuhan penduduk yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan penduduk harus dilakukan secara berkesinambungan dengan program pembangunan.

Pada tabel 1, dapat diketahui rata-rata laju pertumbuhan penduduk Halmahera Tengah pada periode 2010 – 2018 mencapai 2,98 persen per tahun. Sementara pada periode 2017 – 2018, laju pertumbuhannya sebesar 2,60 persen per tahun lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan per tahun pada periode 2010 – 2018. Hal ini berarti terjadi perlambatan pertumbuhan jumlah penduduk dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian pertumbuhan penduduk telah menunjukkan adanya keberhasilan. Namun, pemerintah tidak boleh merasa puas dengan nilai laju pertumbuhan tersebut. Pemerintah harus terus meningkatkan program pengendalian penduduk dan program-program lainnya seperti penambahan berbagai fasilitas kesehatan dan pendidikan maupun pemenuhan kebutuhan pangan dan papan yang sangat penting untuk memberikan pelayanan prima bagi penduduk.

Komposisi dan Kepadatan Penduduk

Komposisi penduduk merupakan hal penting dalam pertimbangan pembangunan supaya pembangunan lebih tepat sasaran. Dalam pembangunan, perlu melihat suatu kelompok yang perlu diprioritaskan dibanding yang lain. Hal ini dikarenakan daerah memiliki komposisi penduduk yang berbeda.

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, Kabupaten Halmahera Tengah memiliki persentase penduduk usia 0 – 19 tahun yang cukup tinggi. Penduduk dengan rentang usia ini membutuhkan pendidikan dasar yang baik supaya dapat tercipta generasi atau SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempersiapkan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Penduduk dengan usia 20 – 49 tahun juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu sekitar 42,65 persen. Usia ini merupakan usia subur bagi penduduk baik laki-laki maupun perempuan. Pemerintah juga perlu

memperhatikan hal ini. Jika tidak, maka dapat terjadi pertumbuhan penduduk yang tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 2. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur (10 Tahunan) dan Jenis Kelamin, 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 9	22,01	24,48	23,22
10 - 19	25,53	20,36	21,47
20 - 29	14,54	13,05	13,81
30 - 39	15,09	17,38	16,21
40 - 49	13,54	11,67	12,63
50 - 59	6,46	7,37	6,90
60+	5,83	5,69	5,76
Kabupaten Halmahera Tengah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu komposisi penduduk laki-laki dan perempuan. Komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari *sex ratio*. Pada tabel 3, *sex ratio* Halmahera Tengah adalah sebesar 107, artinya dari 100 penduduk perempuan ada 107 penduduk laki-laki. Jadi, disini penduduk laki-laki masih lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

Tabel 3. *Sex Ratio* dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Halmahera Tengah, 2018

Kabupaten Halmahera Tengah	2018
(1)	(2)
<i>Sex Ratio</i>	107
Kepadatan	23

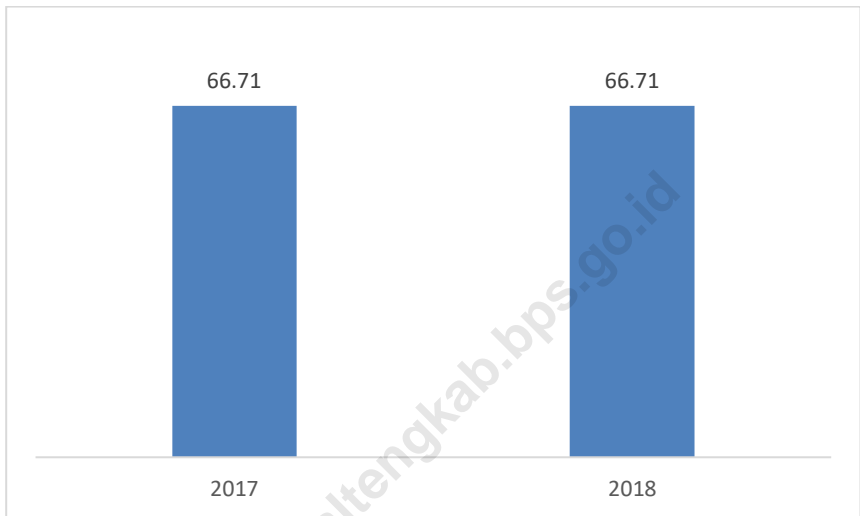
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Halmahera Tengah merupakan kabupaten di Pulau Halmahera dengan luas daratan sekitar 2.276,83 km² atau sekitar 27 persen dari luas wilayah keseluruhan. Pada tabel 3, kepadatan penduduk Halmahera Tengah yaitu sebesar 23,80 jiwa/km². Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal dalam suatu wilayah per km². Sehingga arti dari angka 23 yaitu setiap satu kilometer persegi wilayah daratan Halmahera Tengah dihuni oleh sekitar 23 penduduk.

Angka Beban Ketergantungan

Angka Beban Ketergantungan adalah suatu angka yang menunjukkan besar tanggungan kelompok usia produktif atas penduduk usia non produktif. Angka ini merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas (non produktif) dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (produktif). Makin besar Angka Beban Ketergantungan maka semakin besar beban tanggungan bagi kelompok usia produktif. Sebaliknya, semakin kecil angka beban ketergantungan akan memberikan kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya karena semakin kecil beban untuk menanggung penduduk usia non produktif.

Gambar 1. Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 - 2035

Berdasarkan gambar 1, angka beban ketergantungan di Halmahera Tengah pada periode 2017 - 2018 sama dengan angka ketergantungan pada periode 2016 - 2017. Hal ini berarti selama periode tersebut capaian keberhasilan pembangunan di bidang kependudukan bisa dikatakan cenderung stagnan. Pada tahun 2018, angka beban ketergantungan berkisar 66,71, berarti setiap 100 penduduk usia produktif secara ekonomi harus menanggung beban sekitar 66 sampai 67 penduduk yang tidak produktif secara ekonomi.

Pada tabel 4 dapat dilihat proporsi penduduk muda pada tahun 2018 adalah sebesar 37,23 persen dan penduduk usia tua berkisar 2,78 persen. Proporsi penduduk untuk usia produktif (15 – 64 tahun) yaitu 59,99 persen dari total penduduk. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka persentase penduduk produktif laki-laki yaitu 60,06 persen lebih

besar dibanding persentase penduduk produktif perempuan yaitu 59,90 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-14	37,23	37,25	37,23
15-64	60,06	59,90	59,99
65+	2,71	2,85	2,78
<i>Dependency Ratio</i>	66,49	66,94	66,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 - 2035

Komposisi penduduk seperti di atas mengindikasikan bahwa jumlah penduduk produktif memang memiliki beban yang cenderung kecil untuk menanggung penduduk usia non produktif. Hal ini dikarenakan semakin besar proporsi penduduk produktif maka beban yang ditanggung akan semakin kecil. Namun di sisi yang lain, hal ini juga dapat menjadi masalah tersendiri jika besarnya proporsi penduduk yang produktif tersebut tidak diimbangi oleh lapangan usaha yang tersedia. Banyak penduduk produktif yang tidak mendapat pekerjaan sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pemerintah dalam mencegah masalah tersebut dengan mempersiapkan lapangan usaha bagi penduduk produktif, ataupun melakukan penyuluhan kepada penduduk dalam rangka meningkatkan kualitas penduduk dalam berwirausaha.

BAB 3

PENDIDIKAN

<https://haltekab.bps.go.id>

PENDIDIKAN

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas penduduk di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduknya. Di sisi lain, pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Semakin baik pendidikan maka semakin baik kualitas hidupnya. Oleh sebab itu, perlu kesadaran baik bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun penduduk yang merupakan aset pembangunan dalam meningkatkan tingkat pendidikan.

Data-data tentang pendidikan sangat diperlukan dalam menentukan arah program pembangunan di bidang pendidikan sehingga tepat sasaran. Pencapaian program pembangunan pendidikan bisa diukur melalui beberapa indikator. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembangunan pendidikan khususnya di Halmahera Tengah antara lain Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Murni.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah adalah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan upaya meningkatkan akses penduduk terhadap pendidikan. APS dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terutama Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah berkaitan dengan salah satu target yang ingin dicapai oleh negara-negara berkembang yang tertuang dalam Millenium Development Goals (MDGs) bahwa 100 persen penduduk usia SD dan SMP dapat menyelesaikan pendidikannya pada 2015.

Tabel 5. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7 – 12 tahun	97,66	96,81	98,61	99,06	98,10	97,89
13 – 15 tahun	97,92	97,11	97,95	100,0	97,94	98,41
16 – 18 tahun	79,93	76,81	68,89	66,44	74,57	71,93

Sumber: BPS, Susenas

Berdasarkan tabel 5, pada 2018 sekitar 97,89 persen penduduk usia 7-12 tahun di Halmahera Tengah aktif mengenyam pendidikan. Angka ini lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 98,10 persen. Pada tahun 2017, penduduk usia 13-15 tahun yang aktif mengenyam pendidikan sebesar 97,94 persen dan naik menjadi 98,41 persen pada tahun 2018. Sedangkan untuk APS penduduk usia 16-18 tahun, menurun dari 74,57 persen pada tahun 2017 menjadi 71,93 pada tahun 2018. Penurunan APS usia 7 – 12 tahun dan 16 – 18 tahun menunjukkan tingginya penduduk yang tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah karena jika terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi kualitas SDM di Halmahera Tengah.

Secara umum, APS laki-laki lebih kecil dibanding perempuan. Hal ini mengindikasikan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan terutama bagi penduduk laki-laki. Selain itu, sebagian penduduk laki-laki lebih memilih bekerja dibanding harus melanjutkan pendidikannya.

Angka Partisipasi Murni (APM)

APM adalah proporsi jumlah anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7- 12 tahun. APM digunakan untuk melihat proporsi penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. APM sebesar 100 persen artinya semua anak usia sekolah bersekolah tepat waktu.

Tabel 6. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	97,66	96,81	98,61	99,06	98,10	97,89
SMP	78,83	80,58	79,25	85,89	79,01	82,97
SMA	63,97	69,44	65,40	56,11	64,67	63,16

Sumber: BPS, Susenas

Berdasarkan Tabel 6, pada tahun 2018 nilai APM pada jenjang SD dan SMP cukup tinggi yaitu 97,89 dan 82,97 persen. Akan tetapi APM untuk jenjang SMA masih berada di angka 63,16 persen. Nilai APM jenjang SD dan SMA pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai APM pada tahun 2017. Selain itu, jika dilihat menurut jenis kelamin, pada jenjang pendidikan SD dan SMP APM penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki, sedangkan pada jenjang Pendidikan SMA APM penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki. Tabel diatas menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan maka APM semakin rendah. Ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan semakin banyak penduduk yang tidak sesuai antara umur dan jenjang pendidikannya. Hal ini juga mengindikasikan

kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini juga harus menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih merata.

<https://halmengkab.bps.go.id>

<https://halthengkab.bps.go.id>

BAB 4 KESEHATAN

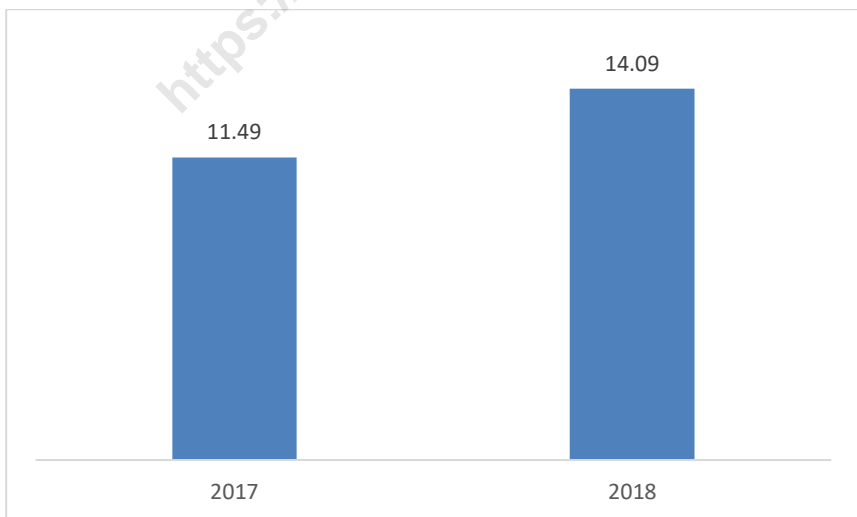
KESEHATAN

Kondisi kesehatan dan gizi merupakan bagian penting dari kesejahteraan rakyat. Kesehatan dan gizi juga merupakan aspek penting bagi penduduk dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Semakin baik kondisi kesehatan dan gizi penduduk dapat meningkatkan kualitas dan potensi ekonomi penduduk. Tidak ada artinya pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang tinggi jika tidak dibarengi dengan kesehatan penduduknya.

Banyak indikator yang dapat digunakan dalam mengukur derajat kesehatan dan gizi penduduk. Namun, indikator yang digunakan yaitu Status Kesehatan Penduduk, Jaminan Kesehatan, serta Fasilitas Kesehatan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data.

Status Kesehatan Penduduk

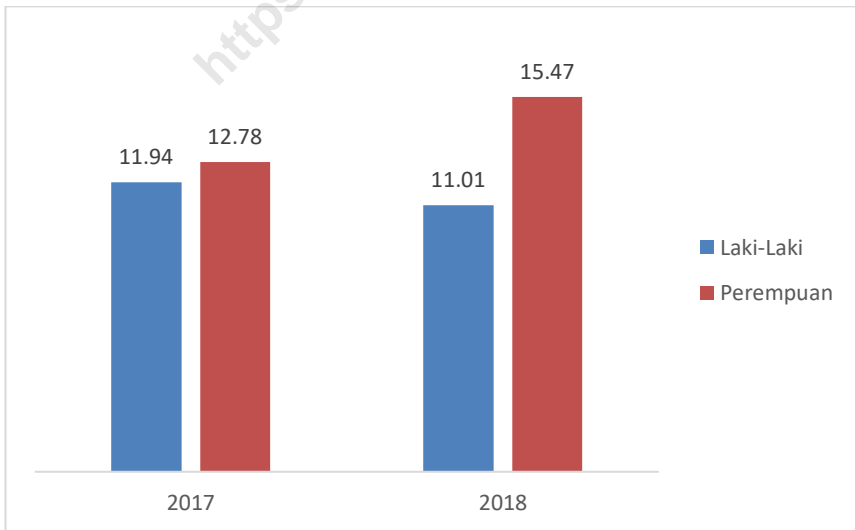
Gambar 2. Angka Kesakitan Kabupaten Halmahera Tengah, 2017 - 2018



Sumber: BPS, Susenas

Status kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Referensi waktu yang digunakan dalam Susenas adalah sebulan yang lalu. Gambar 3 menyajikan angka kesakitan penduduk selama 2017-2018. Pada 2017, angka kesakitan penduduk Halmahera Tengah mencapai 11,49 persen, dan naik menjadi 14,09 persen pada 2018. Ini berarti penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan aktivitasnya terganggu mencapai 14,09 persen pada 2018. Jika dilihat menurut jenis kelaminnya, angka kesakitan laki-laki tidak jauh berbeda dengan angka kesakitan perempuan di Kabupaten Hamahera Tengah Tahun 2017 yaitu 11,94 persen untuk angka kesakitan laki-laki dan 12,78 persen untuk perempuan. Pada tahun 2018, angka kesakitan laki-laki sebesar 11,01 persen, sedangkan angka kesakitan perempuan sebesar 15,47 persen. Selama tahun 2017 hingga 2018, angka kesakitan laki-laki mengalami penurunan, sedangkan angka kesakitan perempuan mengalami peningkatan.

Gambar 3. Angka Kesakitan Menurut Karakteristik di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018



Sumber: BPS, Susenas

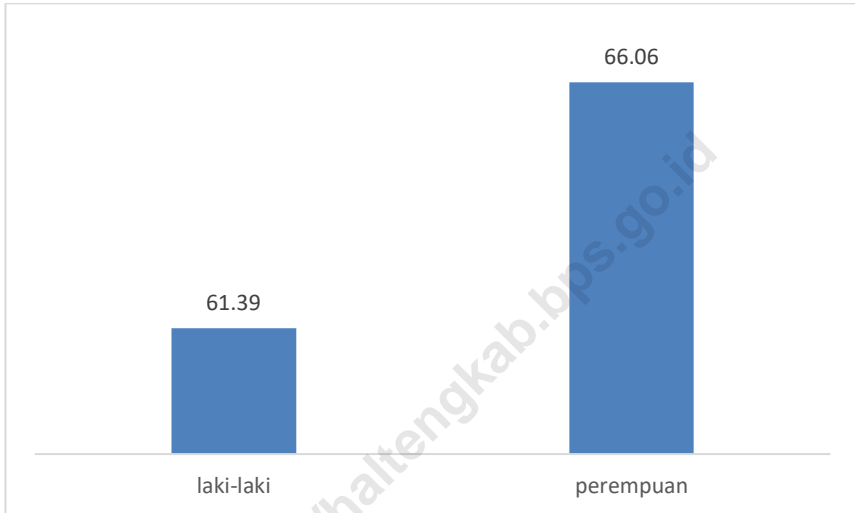
Jaminan Kesehatan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kenyataannya, saat ini derajat kesehatan masyarakat masih rendah khususnya kesehatan masyarakat miskin. Salah satu penyebabnya adalah mahalannya biaya kesehatan. Pentingnya kesehatan dan masih mahalannya biaya kesehatan menyebabkan jaminan menjadi salah satu solusinya.

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Kepemilikan jaminan kesehatan, upaya kesehatan yang dilakukan, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila seseorang mengalami keluhan kesehatan, maka untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatannya, tidak jarang harus dilakukan upaya kesehatan, baik dalam bentuk mengobati sendiri, berobat jalan, ataupun rawat jalan. Pada kondisi seperti inilah kepemilikan jaminan kesehatan berperan penting untuk menjamin orang tersebut dapat memperoleh pelayanan kesehatan. Dengan adanya jaminan kesehatan ini, minimal penduduk tidak dirisaukan dengan biaya pelayanan kesehatan.

Gambar 4. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Halmahera Tengah, 2018



Sumber: BPS, Susenas 2018

Berdasarkan hasil Susenas 2018 di Kabupaten Halmahera Tengah, sebagian besar penduduk sudah menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan. Pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin laki laki (61,39 persen) lebih sedikit daripada pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 66,06 persen.

Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan serta keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu terwujudnya peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk. Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Polindes merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan karena dapat menjangkau penduduk sampai di pelosok. Namun ketersediaan dan kualitasnya dirasakan masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah

penduduk yang ada saat ini. Pada tabel 7, disajikan perkembangan beberapa fasilitas kesehatan di Halmahera Tengah 2017-2018.

Tabel 7. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	1	0	10	69	0	0
2018	1	0	11	69	0	1

Sumber: Daerah dalam Angka Kabupaten Halmahera Tengah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan jumlah puskesmas pada tahun 2018 menjadi 11 unit. Pada setiap kecamatan sudah memiliki Puskesmas. Selain peningkatan fasilitas kesehatan, yang tidak kalah penting adalah tersedianya tenaga medis khususnya penolong persalinan yang memadai baik jumlah, keahlian, maupun keterjangkauannya. Selain faktor sarana dan prasarana di atas, kemudahan akses transportasi untuk menuju fasilitas kesehatan tersebut sangat diperlukan.

BAB 5 PERUMAHAN

<https://kaltengkab.bps.go.id>

PERUMAHAN

Perumahan merupakan kebutuhan primer manusia untuk memiliki tempat tinggal. Selain untuk tempat tinggal dan berlindung, perumahan dan lingkungannya juga dapat menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Tingkat kesejahteraan penduduk ditentukan oleh keadaan fisik rumah yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut dapat dilihat dari jenis lantai terluas, jenis atap, jenis dinding, sumber air minum, dan sanitasi.

Kondisi Perumahan

Tingkat kelayakan kondisi tempat tinggal seseorang dapat dilihat dari kondisi rumah tinggalnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kelayakan rumah adalah jenis lantai (bukan tanah). Indikator ini dianggap mempengaruhi keadaan kesehatan anggota rumah tangga yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraaannya. Secara umum, semakin besar persentase nilai indikator tersebut berarti semakin tinggi pula tingkat kesejahteraaannya.

Tabel 8. Indikator Kualitas Perumahan Kabupaten Halmahera Tengah, 2017-2018

Indikator Kualitas Perumahan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Lantai Bukan Tanah	95,12	97,70

Sumber : BPS, Susenas

Berdasarkan data Susenas 2018, karakteristik kualitas perumahan di Halmahera Tengah menunjukkan bahwa 97,70 persen lantai perumahan bukan tanah atau 2,31 persen perumahan masih berlantai tanah atau bambu. Rumah tangga dengan jenis lantai tanah menunjukkan tingkat kesejahteraan yang kurang baik dibanding rumah tangga yang berlantai

bukan tanah. Lantai tanah juga dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan rumah tangga karena lantai tanah menjadi media yang mudah bagi penularan penyakit tertentu seperti diare, cacangan, dan penyakit kulit.

Fasilitas Perumahan

Selain dilihat dari kondisi fisik bangunannya, kualitas perumahan juga ditentukan oleh fasilitas yang ada di dalamnya. Fasilitas perumahan penting untuk membuat suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditempati. Salah satu fasilitas pokok yang penting adalah tersedianya listrik sebagai sumber penerangan utama.

Tabel 9. Indikator Fasilitas Perumahan Kabupaten Halmahera Tengah, 2018

Indikator Kualitas Perumahan	2018
(1)	(3)
Listrik PLN	85,70
Listrik non PLN/bukan Listrik	14,30

Sumber : BPS, Susenas

Sumber penerangan utama yang ideal bagi rumah tangga adalah listrik. Listrik dinilai lebih terang, praktis, dan modern serta tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang menggunakan listrik dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Pada tahun 2018, sebagian besar penduduk Halmahera Tengah yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama yaitu sebesar 85,70 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 14,30 persen menggunakan listrik non pln /bukan listrik sebagai sumber penerangan utama.

BAB 6

KEMISKINAN

<https://altengkab.bps.go.id>

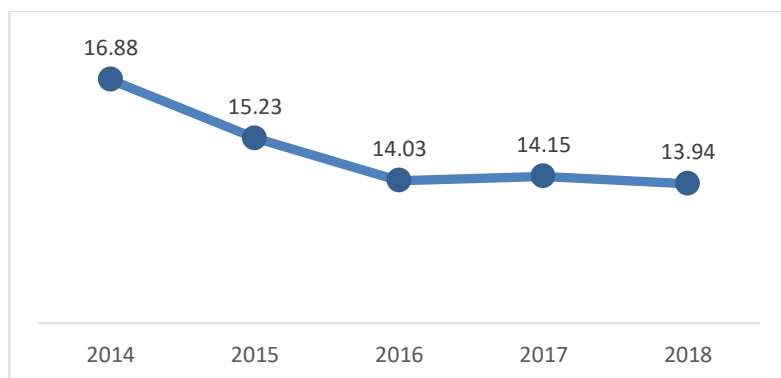
KEMISKINAN

Pada dasarnya, pembangunan bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Menurut BPS, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran. Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional, yaitu tidak hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Dalam analisis kemiskinan dikenal beberapa indikator penting, yaitu persentase penduduk miskin (P_0) Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2).

Perkembangan Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kemiskinan yang sebenarnya.

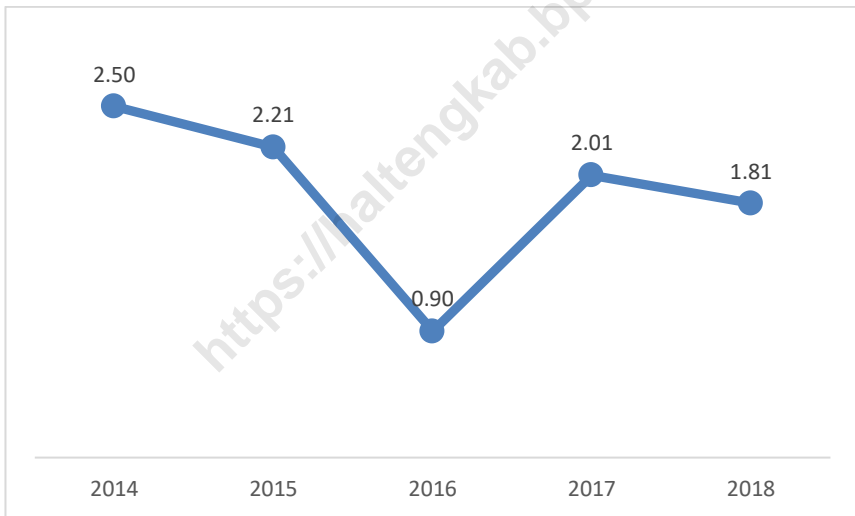
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018



Sumber: BPS, Susenas

Perkembangan persentase kemiskinan Kabupaten Halmahera Tengah beberapa tahun terakhir menunjukkan penurunan. Namun pada tahun 2017 persentase kemiskinan mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2018, presentase penduduk miskin sebesar 13,94 persen, lebih rendah dari tahun 2017 yaitu sebesar 14,15 persen. Persentase penduduk miskin Halmahera Tengah masih lebih tinggi dibanding presentase penduduk miskin Provinsi Maluku Utara, yaitu sebesar 6,64 persen.

Gambar 6. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018



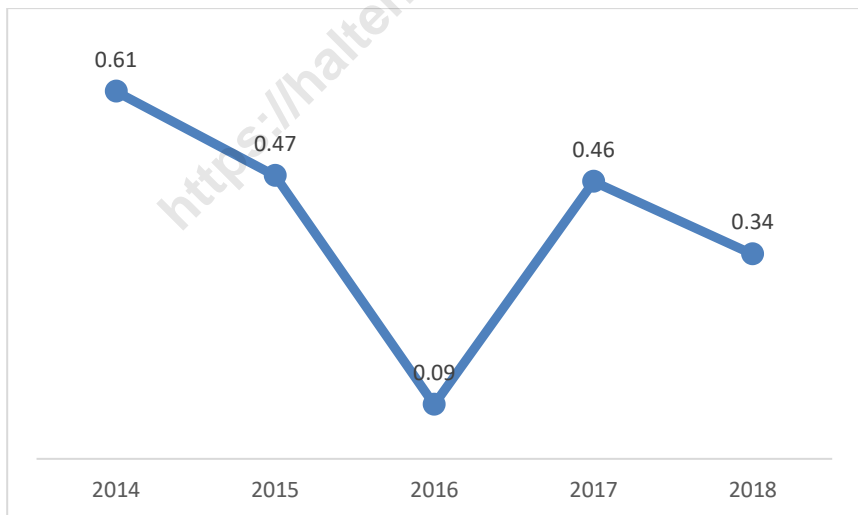
Sumber: BPS, Susenas

Penanganan masalah kemiskinan tidak hanya dengan mengurangi jumlah dan persentase penduduk miskin, namun juga perlu memperhatikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (Indeks kedalaman kemiskinan). Dari tahun 2014, indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Halmahera Tengah cenderung mengalami fluktuasi, yaitu 2,50 pada tahun 2014 menjadi 1,81 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Halmahera Tengah semakin mendekati garis kemiskinan. Artinya ada perbaikan secara rata-rata pada standar hidup penduduk miskin mendekati garis kemiskinan.

Selanjutnya, untuk analisis yang lebih mendalam dibutuhkan indikator lain untuk mengukur distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, yaitu Indeks Keperahan Kemiskinan (P_2). Berdasarkan gambar 7, Indeks Keperahan Kemiskinan (P_2) di Kabupaten Halmahera Tengah juga cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 0,61 menjadi 0,34 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin Kabupaten Halmahera Tengah semakin berkurang.

Gambar 7. Indeks Keperahan Kemiskinan (P_2) Kabupaten Halmahera Tengah, 2014-2018



Sumber: BPS, Susenas

BAB 7

SOSIAL LAINNYA

<http://daltengkab.bps.go.id>

SOSIAL LAINNYA

Akses pada Teknologi Komunikasi dan Informasi

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk semakin melek teknologi. Salah satu indikator untuk mengukurnya yaitu dengan melihat seberapa banyak penduduk yang memiliki telepon seluler, menggunakan komputer, dan mengakses internet. Semakin banyak masyarakat yang memiliki telepon seluler, menggunakan komputer, dan mengakses internet menunjukkan masyarakat yang semakin melek teknologi komunikasi dan informasi.

Tabel 10. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Halmahera Tengah, 2018

Jenis Kelamin	Menggunakan telepon seluler (HP)/Nirkabel atau computer	Memiliki telepon seluler (HP)/Nirkabel	Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	74,12	55,82	20,36
Perempuan	71,83	43,01	15,21
Total	73,02	49,63	17,87

Sumber: BPS, Susenas

Pada tahun 2018 sebanyak 73,02 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas telah menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel. Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang memiliki telepon seluler (HP) hanya sebesar 49,63 persen. Meskipun sebagian besar penduduk berusia 5 tahun ke atas telah menggunakan dan memiliki telepon seluler (HP), namun penduduk berusia 5 tahun ke atas yang dapat mengakses

internet masih sedikit, yaitu hanya sebesar 17,87 persen. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah di Kabupaten Halmahera Tengah yang belum terjangkau internet.

Selain itu, table 10. juga memberikan gambaran penggunaan teknologi informasi (menggunakan dan memiliki telepon seluler (HP) dan mengakses internet) pada penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan.

<https://haltengkab.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). Profil Statistik Kesehatan 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016) Statistik Kesehatan 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2019). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Utara 2018. Ternate: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2018). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Utara 2018. Ternate: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**
JL. Poros Weda Payahe
Email : bps8202@bps.go.id
Homepage : haltengngkab.bps.go.id



9 786026 621504